

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Mengenai Podcast Rockest



Gambar 3 : Icon Podcast Rockest

Sumber : www.instagram.com/@podcast.rockest

Podcast Rockest terbentuk di tanggal 1 Januari 2019 yang berawal dari ketidaksengajaan oleh Fiqih Syaifullah berusia 25 tahun yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dan seorang penyiar Radio Star Tangerang beresama dua orang temannya yaitu Michael Stevanus berusia 25 tahun seorang fotografer dan Anita Sastro berusia 24 tahun yang memiliki kesamaan hobi yaitu mendengarkan Podcast dan kemudian membahas mengenai Podcast yang mereka dengar, karena hal itulah yang membuat mereka mencoba membuat Podcast mereka sendiri. Podcast dipilih sebagai media penyampaian pesan karena dengan perkembangan internet semakin banyak pilihan untuk masyarakat menerima informasi. Selain itu, internet sebagai media yang tidak mengenal waktu dan tempat, internet memungkinkan para penggunanya merespon secara cepat informasi yang diterimanya. Podcast Rockest dibentuk dengan tujuan untuk memperkenalkan kota kelahiran sang Founder yaitu Pamulang dengan membahas fenomena yang terjadi di Pamulang, salah satunya adalah fenomena Grafiti atau karya seni rupa yang menggunakan garis, bentuk dan volume untuk menuliskan

kalimat tertentu diatas dinding yang biasanya menggunakan cat semprot kaleng. Namun, banyak komunitas seni graffiti yang salah dalam memilih media untuk membuat graffiti seperti dengan merusak fasilitas umum dan hal itu membuat masyarakat berfikir bahwa para pelaku seni graffiti asal dalam berkarya. Hal ini dimanfaatkan oleh Podcast Rockest untuk memperkenalkan kota Pamulang melalui narasumber-narasumber yang di undang dalam Podcastnya seperti musisi, pemilik bisnis dan juga pelaku seni di lingkup komunitas salah satunya komunitas Art Movement dan juga musisi Mick Morthy. Podcast Rockest berfokus pada cara menyampaikan pesan positif dalam sebuah komunikasi yang nantinya Podcast dapat menjadi media untuk seorang Public Relations membangun hubungan dengan khalayak. Podcast Rockest berfokus pada pendengar millennial dengan rentan usia 18 hingga 25 tahun. Setiap konten yang dibuat dalam podcastnya berisikan tentang kehidupan sehari-hari dan membahas topic yang populer terutama yang sedang terjadi di Pamulang. Saat ini Podcast Rockest telah didengarkan kurang lebih oleh 10.000 pendengar di berbagai platform pemutar Podcast, seperti Spotify, Apple Podcast dan Anchor.

4.2. HASIL PENELITIAN

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap seorang narasumber kunci yaitu Fiqih Syaifullah yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tanggal 5 Maret 2022, sedangkan untuk wawancara dengan dua narasumber lainnya yaitu Michael Stevanus dan Anita Sastro yang dilakukan di cafe di daerah Cilandak, Jakarta Selatan pada tanggal 7 Maret 2022.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

I. Interaksi Digital Public Relations pegiat Podcast dalam Membangun Brand Image

- a. Bagaimana cara Podcast Rockest membangun interaksi dengan para pendengar?

Audience menjadi peran penting dalam keberhasilan sebuah Podcast, maka dari itu seorang Podcaster dituntut untuk dapat memperkenalkan konten Podcastnya kepada khalayak dengan membangun hubungan dengan para pendengarnya, hal itu yang dilakukan oleh Podcast Rockest, melalui sosial media khususnya Instagram mereka memperkenalkan Podcastnya kepada para pengikutnya. Hal ini disampaikan oleh Fiqih selaku Founder dari Podcast Rockest :

“Yang pasti sih kita memanfaatkan sosial media ya selain dari sosial media resmi Podcas Rockest kita juga kadang interaksi melalui sosial media pribadi masing-masing personil”.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Anita selaku Produser dari Podcast Rockest, bahwa interaksi kepada pendengar menjadi hal penting untuk keberhasilan sebuah konten Podcast, adapun cara yang disampaikan bagaimana Podcast Rockest membangun interaksi sosial dengan para pendengar :

“Pertama kita pasti posting tentang hal – hal mengenai podcast kita seperti kalo kita ada konten baru dari situ kita bacain komen-komen temen temen yang ngedengerin podcast kita sama kita juga sering ngadain live di instagram untuk bisa interaksi langsung sama followers di instagram”.

- b. Bagaimana cara membuat konten yang interaktif

Sebuah konten Podcast menjadi hal yang penting bagi podcaster, konten yang di bagikan melalui podcast dapat menjadi ciri khas dari sebuah podcast untuk itu konten yang interaktif sangat penting untuk menarik para pendengar, hal tersebut dapat membuat para pendengar merasa dilibatkan dalam Podcast tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Fiqih cara membuat konten yang interaktif

“Biasanya di setiap konten podcast kita kita selalu mengadakan sesi pertanyaanya yang nantinya para pendengar bisa menjawab melalui sosial media instagram Podcast Rockest, dan pertanyaannya seputar sesi pembicaraanya yang sebelumnya sudah direkam”

Dan seperti yang dijelaskan oleh mas Ian sebagai narasumber triangulasi bahwa konten podcast yang interaktif dapat membuat para pendengar merasakan pesan yang disampaikan

“Konten interaktif adalah konten yang dapat membuat para pendengarnya ikut merasakan apa yang disampaikan dalam podcast tersebut dan juga para pendengar diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atas konten tersebut”

II. Simulasi Sosial Digital Public Relations pegiat Podcast dalam membangun Brand Image

- a. Apakah ada aturan khusus dalam hal membuat konten Podcast, apakah hal tersebut membuat kalian membatasi konten yang dibuat?

Selain membangun interaksi dengan para pendengar Podcast, aturan yang berlaku juga menjadi salah satu strategi Podcast Rockest untuk membangun brand image, dengan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai media digital dapat membuat Podcast Rockest terhindar dari masalah hukum dan juga

menghindari adanya pihak-pihak yang tersakiti, hal ini ditegaskan oleh Michael selaku sponsorship Podcast Rockest :

“Yang pasti ada apalagi sekarang ada yang namanya Undang – Undang ITE yang mengatur mengenai penggunaan sosial media untuk itu kita sangat menjaga apa yang kita katakan dalam Podcast, untuk itu kita selalu menyiapkan apa yang akan kita sampaikan sebelum memulai membuat konten Podcast.”

Namun perundang-undangan mengenai aturan penggunaan sosial media tidak membuat Podcast Rockest membatasi dirinya untuk membuat konten, melainkan menjadikan aturan tersebut sebagai acuan untuk membuat konten, seperti yang telah disampaikan oleh fiqih :

“Kalau dibilang membatasi konten yang kita buat tentu saja tidak, karena aturan yang berlaku juga untuk kebaikan konten yang kita buat untuk menghindari adanya pihak-pihak yang mungkin tersakiti oleh Podcast yang kita buat”.

Sejalan dengan pendapat Fiqih, narasumber Anita menambahkan bahwa yang disampaikan Podcast Rockest dalam kontennya merupakan sebuah fakta untuk tetap mengikuti aturan yang berlaku :

“Kita selalu mencari fakta-fakta mengenai apa yang akan kita bahas bersama narasumber Podcst karena hal tersebut sangat penting jangan sampai apa yang kita sampaikan merupakan sebuah gosip atau kebohongan yang dapat mempengaruhi para pendengar”

Seperti yang disampaikan oleh sumber triangulasi Sopiyan Hadi bahwa kini media sosial sudah memiliki aturan yang resmi yang telah diatut melalui Undang – Undang ITE maka dari itu setiap informasi atau konten yang disebarakan melalui sosial media harus sesuai dengan aturan tersebut.

“Pada era digital saat ini kita tidak dapat membatasi informasi yang kita dapat atau pun informasi yang kita sebarakan maka dari itu kini pemerintah telah membuat aturan yang mengatur informasi yang dibuat dan disebarakan pada sosial media dan membuat para konten creator salah satunya kami sebagai podcaster harus mematuhi aturan tersebut.

III. Konten yang dibuat Digital Public Relations dalam membangun Brand Image

a. Apa yang menjadi dasar ide konten Podcast?

Memiliki konten yang berkualitas juga menjadi nilai tambah bagi para konten creator yang dalam hal ini Podcast Rockest selalu berusaha membuat konten yang berkualitas untuk Podcastny, konten Podcast yang berkualitas dapat menarik khalayak untuk mendengarkan Podcastnya dan hal tersebut dapat membangun *Brand Image* Podcast Rockest, seperti yang dikatakan oleh Anita :

“Karena Podcast ini awalnya dibuat dari keisengan kita bertiga dan tujuan awalnya adalah untuk memperkenalkan kota kelahiran kita yaitu Pamulang, jadi kita tidak mau membahas konten yang cukup berat jadi biasanya kita melihat dari apa yang sedang populer di sekitar kita”

Sepakat dengan Anita, narasumber Fiqih menambahkan bahwa konten Podcast yang dibuat harus sesuai dengan target audience yang ingin dicapai :

“Karena Podcast ini memiliki target audience para anak muda jadi kami memilih topic-topik yang santai yang kebanyakan diambil dari apa yang terjadi sehari-hari dan pengalaman pribadi.”

IV. Penyebaran konten Digital Public Relations pegiat Podcast dalam membangun Brand Image

a. Bagaimana cara Podcast Rockets memasarkan dirinya kepada khalayak?

Untuk mencapai kesuksesan sebuah konten podcastnya, tentulah seorang Podcaster harus memperkenalkan dirinya kepada khayalak, karena Podcast dapat didengarkan melalui platform media digital maka dari itu untuk memperkenalkan Podcastnya, Podcast Rocket memanfaatkan sosial media pribadi dari masing-masing anggota Podcast, hal ini ditegaskan oleh Fiqih :

“Yang pertama kita pasti melalui social media untuk memperkenalkan Podcat yang kita punya diluar dari platform untuk mendengarkan podcast itu sendiri, terutama di Instagram, kemudian melalui kolaborasi.”

Hal ini ditegaskan oleh Michael bahwa selai melalui sosial media Podcast Rocket juga memperkenalkan dirinya melalui mulut ke mulut (*Mouth-To-Mouth*):

“Selain itu kita juga memperkenalkan Podcast yang kita punya saat kita menerima pekerjaan diluar podcast, kita sedikit-sedikit memperkenalkan bahwa kita memiliki Podcast”

V. **Faktor pendukung dan penghambat Digital Public Relations dalam membangun Brand Image**

- a. Apa yang menjadi keunikan yang membedakan Podcast Rockest dengan Podcast lainnya?

Seperti yang telah diketahui bahwa dunia digital berkembang sangat cepat salah satunya sosial media dan karena Podcast menjadi media baru bagi dunia sosial media yang mulai diminati khalayak disaat menurunnya popularitas dari radio, dan karena hal itu juga semakin banyak para Podcaster yang juga membuat konten Podcastnya masing-masing. Maka dari itu para Podcaster harus memikirkan cara yang dapat membedakan dirinya dengan Podcast yang lain, hal yang sama juga dilakukan oleh Podcast Rockest, Narasumber Anita menyatakan keunikan yang dimiliki oleh Podcast Rockest :

“Karena para founder dari Podcast Rockest memiliki dasar ilmu komunikasi dan mengamati radio maka apa yang kita sampaikan dalam kontennya memiliki format yang sama dengan radio dan Podcast Rockest mencoba memainkan teater of mind atau pikiran para pendengarnya, agar para pendengar merasa apa yang dibicarakan dalam audio dapat tergambar secara nyata”

Dan hal ini juga ditegaskan oleh Fiqih, bahwa membuat konten audio adalah hal yang tidak mudah karena harus menyakinkan pendengar mengenai apa yang disampaikan yang terkadang dapat membuat pendengar salah persepsi :

“Menurut kita membuat konten audio adalah hal yang sulit dimana kita harus menggambarkan apa yang terjadi hanya dengan suara yang terkadang dapat membuat kesalahan persepsi

pendengar untuk itu penambahan backsound dan permainan teate of mind ini juga untuk menyamakan persepsi para pendengar.”

b. Apa yang menjadi keunggulan Podcast Rockest?

Selain keunikan yang harus dimiliki seorang Podcaster, keunggulan juga harus dimiliki untuk dapat membedakan dirinya dengan para Podcaster yang lain, dan juga untuk membangun brand imagenya, seperti yang dikatakan oleh Fiqih bahwa keunggulan Podcast Rockest adalah :

“Karena fokus konten ada pada para narasumber maka dari itu sebelum membuat konten biasanya kita mencari tahu mengenai narasumber tersebut terutama karya-karya yang dimiliki dan kita biasanya menambahkan hal tersebut untuk menjadi bahan pendukung konten, misalnya lagu dari para musisi yang menjadi narasumber atau pun art yang dimiliki narasumber”

Dan hal tersebut ditegaskan oleh Michael selaku sponsorship relations Podcast Rockest :

“Kalau bentuk karyanya berupa musik biasanya kita jadikan backsound saat wawancara konten berlangsung, kalau bentuknya berupa karya seni gambar biasanya kita jadikan cover dari konten podcast tersebut.”

c. Apa yang menjadi Kekuatan Podcast Rockest untuk tetap bisa bertahan membuat Podcast ditengah Para Podcaster yang banyak hadir di Indonesia?

Tidak mudah untuk membangun sebuah konten Podcast ditengah banyaknya Podcaster yang bermunculan di Indonesia, namun hal ini tidak mematahkan semangat Podcast Rockest yang memiliki kekuatan

untuk tetap bertahan dan konsisten dalam membuat konten Podcastnya, seperti yang dikatakan oleh Anita :

“Yang pertama adalah kita selalu mengingat apa yang menjadi latar belakang terbentuknya Podcast Rockest, motivasi tersebut menjadi kekuatan untuk kita untuk terus membangun konten-konten yang berisikan mengenai kota kelahiran kita yaitu Pamulang”

d. Apa yang menjadi kendala utama dalam proses produksi konten Podcast?

Untuk menciptakan sebuah konten, Podcast Rockest membuat rekamannya sendiri di salah satu dapur studio di daerah Pamulang, dengan alat berupa handphone dan microphone sebagai alat perekam apa yang dibicarakan, kemudian laptop untuk menyempurnakan apa yang telah direkam seperti menambahkan musik, memangkas durasi obrolan serta memilih apa yang boleh dan tidak boleh untuk diunggah terbitkan, dalam melakukan proses rekam bersama narasumber, tentulah dibutuhkan suara yang jernih tanpa adanya gangguan dari suara di luar Podcaster dan narasumber, dan hal ini menjadi penghambat utama dalam proses penciptaan sebuah konten, *noise* atau suara bising dari luar sering kali ikut terekam dalam pembicaraan, seperti yang dikatakan oleh Fiqih:

“Jika audio merupakan hal penting dari sebuah Podcast maka begitu juga dengan kendala utama yang kami hadapi yaitu sering sekali adanya noise atau suara-suara bising dari luar yang ikut terekam jika kami melakukan proses merekam obrolan di luar studio.”

Selain suara luar yang ikut terekam, Peraturan juga menjadi perhatian penting untuk kami terlebih lagi sudah ada Undang – Undang ITE yang mengatur pergerakan masyarakat di dunia digital, dan arena

media sosial tidak dapat diperkirakan penyebarannya maka para Podcaster harus berhati – hati dalam hal berucap selain mengikuti peraturan yang berlaku namun juga untuk menghindari adanya pihak – pihak yang akan tersinggung karena adanya konten Podcast tersebut. Begitu juga dengan Podcast Rockest yang menyiapkan skrip yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan dalam kontennya untuk menghindari hal –hal yang terlewat kontrol. Selain itu semakin banyaknya Podcaster yang bermunculan juga menjadikan kendala bagi Podcast Rockest untuk dapat memikat hati para khalayak, dan hal ini ditegaskan oleh Anita :

“seperti kita ketahui Negara kita merupakan Negara hukum yang saat ini sudah ada perundang-undangan yang mengatur dunia digital, maka dari itu kami sangat memikirkan materi untuk yang disampaikan dan ini menjadikan kendala dengan adanya batasan dalam konten dan juga adanya kesalahan persepsi dari para pendengar Podcast, selain itu para pesaing dari Podcaster lainnya juga menjadi kendala bagi kami, namun kami juga selalu berusaha untuk membuat konten yang bermanfaat dan mengedukasi untuk dapat menarik para pendengar.”